

PERBEDAAN NILAI UJIAN NASIONAL DAN NILAI UJIAN SEKOLAH MATA PELAJARAN MATEMATIKA TAHUN AJARAN 2018/2019

Oja Jannatul Jannah¹, Novianti², Wiwin Apriani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim, Indonesia

Alamat email: ojajannatul04@gmail.com¹, novianti@umuslim.ac.id², wiwina10@gmail.com³

ABSTRAK. Nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah menjadi acuan tersendiri bagi wali siswa dalam memilih sekolah untuk anaknya menempuh pendidikan, karena keunggulan sekolah juga dapat dinilai dari hasil ujian akhir yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah pada SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen pada mata pelajaran matematika kelas XII. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dan analisis data dengan menggunakan *software* SPSS versi 17. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 2 Peusangan sebanyak 235 siswa dan yang menjadi sampel sejumlah 150 siswa, sedangkan populasi dalam penelitian di MAN 5 Bireuen sebanyak 103 siswa dan yang menjadi sampel sejumlah 52 siswa. Hasil perhitungan dengan uji t, SMAN 2 Peusangan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $77,751 > 1,65251$ pada signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk MAN 5 Bireuen juga memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $46,984 > 1,65993$ pada signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan (nyata) dari nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah di SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen.

Kata Kunci: Ujian Nasional; Ujian Sekolah; Matematika

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut Khairunnisa (2013) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya, Firmantyo & Alsa (2016) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk berfikir, merasa, dan berperilaku. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu sehingga mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu diantaranya yaitu pada bidang pendidikan. Menghadapi persaingan tersebut diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya

terdapat proses pembelajaran untuk mencapai pendidikan nasional.

Pemerintah pusat mempunyai wewenang dalam mengatur penyelenggaraan pendidikan nasional melalui standar-standar yang disepakati bersama, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Adapun standar-standar itu berupa penyusunan kurikulum secara nasional, sistem akreditasi dan evaluasi nasional. Menurut Asrijanty (2019) evaluasi terhadap sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin mutu sekolah dalam pelaksanaan tugasnya mendidik siswa. Sistem pemerataan pendidikan secara nasional dan pemerataan kualitas pendidikan diberbagai daerah. Ujian merupakan suatu alat untuk mengukur ketercapaian siswa, apakah siswa mampu atau tidak dalam menerima pelajaran yang telah mereka pelajari. Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian

kompetensi siswa secara standarisasi nilai yang sudah ditetapkan disekolah.

Kebijakan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadikan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah sebagai indikator penentu dalam kelulusan siswa. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa melalui Nilai Ujian Nasional (NUN), Pemerintah memiliki kepentingan untuk mengetahui kemampuan lulusan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dalam bidang kajian tertentu, sebagai indikator keberhasilan sistem pendidikan. Ujian Nasional juga dapat mengetahui kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya, serta dapat membandingkan mutu pendidikan antar wilayah, kabupaten atau kota, bahkan antar sekolah. Dwiatmoko et al (2015) menyatakan bahwa melalui penerapan Ujian Nasional, pemerintah mengharapkan hasilnya dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu sekolah, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari sekolah, pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setiap sekolah tentunya memiliki kualitas yang berbeda, baik itu yang bertaraf Negeri dan Swasta maupun yang berbasis agama dan non agama.

Perbedaannya juga terlihat dari banyaknya jam pelajaran yang didapatkan siswa, perbedaan-perbedaan ini tentunya akan mempengaruhi hasil dari kedua ujian tersebut terutama pada mata pelajaran matematika yang ada di tingkat SMA/MA pada jurusan IPA. Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah juga menjadi acuan tersendiri bagi wali siswa dalam memilih sekolah untuk anaknya menempuh pendidikan, karena keunggulan sekolah juga dapat dinilai dari hasil Ujian Akhir yang diperoleh. Pendidikan menengah atas merupakan jenjang yang mampu memberikan nilai untuk menyumbang Sumber

Daya Manusia yang produktif. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pendidikan Nasional, sedangkan Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan formal dibawah pengelolaan Kementerian Agama. Keunggulan dari kedua sekolah tersebut menjadi pertimbangan bagi para orang tua untuk menjadikan anaknya bagian dari sekolah terbaik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menjelaskan perolehan hasil Ujian Nasional dan hasil Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika di SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen. Apakah sekolah formal berbasis negeri ini mampu mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan, serta mengetahui sekolah mana yang mendapat hasil terbaik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Mata Pelajaran Matematika di SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen Tahun Ajaran 2018/2019”.

II. METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan masalah dan tujuan yang ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang objek utamanya adalah berupa data dari nilai hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Negeri, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peusangan dan Madrasah Aliyah Negeri 5 Bireuen. Sekolah tersebut juga memiliki akreditasi yang sama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 2 Peusangan yang berjumlah 235 siswa dan MAN 5 Bireuen yang berjumlah 103 siswa.

Pengambilan sampel dipilih secara random sampling. Menurut Riduwan (dalam Khairani dan Ismah, 2016), random sampling ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu:

- a. Kelompok A, yaitu kelompok siswa yang berada di sekolah SMAN 2 Peusangan yang memperoleh nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika. Sampel terpilih sebagai kelompok A adalah siswa kelas XII IPA yang terdiri dari kelas XII IPA1, XII IPA2, XII IPA3, XII IPA4, dan XII IPA5 yang berjumlah 150 siswa.
- b. Kelompok B, yaitu kelompok siswa sekolah MAN 5 Bireuen yang memperoleh nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika. Sampel yang terpilih sebagai kelompok B adalah siswa kelas XII IPA yang terdiri dari kelas XII IPA1 dan XII IPA 2 yang berjumlah 52 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sukmadinata (dalam Nazihah, 2016), teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data diantaranya:

- a. Nilai Ujian Nasional, dan
- b. Nilai Ujian Sekolah

Langkah selanjutnya menentukan berapa besar perbedaan hasil nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah pada mata pelajaran Matematika menggunakan rumus uji-t. Menurut Riduwan (2015) uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat untuk melihat perbandingan variabel dari rata-rata kedua sampel. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 17 dengan uji *independent sample test*.

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$
- b. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah.

H_1 = Terdapat perbedaan antara nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen, analisis data dilakukan berdasarkan penjelasan di BAB III yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian sekolah mata pelajaran matematika siswa kelas XII di SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen. Hasil nilai ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada SMAN dan MAN menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari analisis data SMAN 2 Peusangan sehingga diperoleh rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 31,73 dan rata-rata Ujian Sekolah sebesar 86,91 begitu juga yang didapatkan oleh MAN 5 Bireuen, rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 29,90 dan rata-rata nilai Ujian Sekolah sebesar 82,96.

Selanjutnya, hasil uji normalitas diperoleh nilai yang signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas, diperoleh tingkat signifikansi atau probabilitas untuk nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah SMAN 2 Peusangan yaitu sebesar 0,244. Nilai signifikansi 0,244 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian data nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah mempunyai varians yang sama (homogen), begitu juga dengan nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah MAN 5 Bireuen diperoleh nilai Signifikansi atau probabilitas sebesar 0,139. Nilai 0,139 juga lebih besar dari 0,05 sehingga nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah MAN 5 Bireuen juga mempunyai varians yang sama.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah perbedaan yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut dengan menggunakan analisis uji t. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikan (1-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara nilai Ujian Sekolah dengan nilai Ujian Nasional di SMAN 2 Peusangan. Jika dilihat dengan menggunakan nilai t diperoleh nilai t hitung sebesar 77,751 dan t tabel sebesar 1,65251 yang berarti bahwa secara signifikan (nyata) ada perbedaan antara nilai Ujian Sekolah dan nilai Ujian Nasional di SMAN 2 Peusangan.

Begitu pula pada MAN 5 Bireuen, diperoleh nilai signifikan (1-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat yang signifikan (nyata) perbedaan antara nilai Ujian Sekolah dan nilai Ujian Nasional. Jika dilihat dengan menggunakan nilai t diperoleh nilai t hitung sebesar 46,984 dan t tabel sebesar 1,65993 yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($46,984 > 1,65993$) sehingga

secara signifikan (nyata) ada perbedaan antara nilai Ujian Sekolah dan nilai Ujian Nasional bidang studi matematika di MAN 5 Bireuen.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika siswa SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah. Berdasarkan uji t (*independent sample t test*) dengan menggunakan SPSS versi 17, SMAN 2 Peusangan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $77,751 > 1,65251$ pada signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga di MAN 5 Bireuen juga memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $46,984 > 1,65993$ pada signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika di SMAN 2 Peusangan dan MAN 5 Bireuen

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijanty. (2019). Hubungan Akreditasi Sekolah, Hasil Ujian Nasional, dan Indeks Integritas Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4 (1). (Online), (<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/732/481/>), diakses 16 Juni 2020
- Dwiatmoko, A. (2015). Analisis Statistis Data Nilai Ujian Nasional dan Nilai Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Widya Teknik*, 14 (2). (Online), (https://repository.usd.ac.id/4029/1/2274_analisis_statistis_data_nilai_ujian_nasi.pdf), diakses 18 Juni 2020
- Firmantyo, T & Alsa, A. (2016). Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada

- Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (1), 1-11.
- 2015%20Standar%20Nasional%20Pendidikan.pdf), diakses 16 Juni 2020
- Khairani, A., L & Ismah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Diintegrasikan Dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2 (1). (Online), (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/1642/1394>), diakses 16 Juni 2020
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Khairunnisa. (2013). “Pengelompokan Sekolah Dasar Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Di Setiap SD/MI di Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Hierrarkhi Clustering”, Naskah Seminar Kerja Praktek, FMIPA, UII Yogyakarta, (Online), (http://www.academia.edu/4881770/pengelompokan_sekolah_dasar_berdasarkan_ratarata_nilai_ujian_akhir_sekolah_berstandar_nasional_di_setiap_sd_mi_di_kota_yogyakarta_dengan_metode_hierrarkhi_clustering), diakses 15 Juni 2020
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazihah, A. (2016). Perbandingan Nilai Ujian Nasional dan Nilai Ujian Sekolah pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Nilai Siswa di MAN 11 Jakarta dan SMAN 66 Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015, (Online), (<https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/5.%20PP%20No%2013%20Tahun%20>

